



PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dimas hariyanto¹, muhsin julianto², mutia kholisah³, anggi prastika sari⁴,
indang setia ningsih⁵, ami latifah⁶

¹⁻⁶Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : dimashariyanto354@gmail.com¹, muhsinjulianto44014@gmail.com²,

mutiakholisah49@gmail.com³, anggiprastikasari@gmail.com⁴,

indangsetianingsih794@gmail.com, amilampung20@gmail.com⁵

Abstract :

The teacher is a figure who carries responsibility for realizing the goals of National Education, as explained in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System . The aim of this research is to describe the management of Islamic Religious Education learning at SMP IT Nurul Hikam. This research method uses a qualitative descriptive method. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. Research subjects: School Principal, Curriculum Representative, Islamic Education Teacher and Students. The results of this research are that Islamic Religious Education teachers at the beginning of the school year have prepared learning tools, implementation of Islamic Religious Education teacher learning using various methods and classroom management, evaluation of learning, including cognitive, affective and psychomotor, problems and solutions, PAI teachers hold MGMP Islamic education.

Keywords : Learning Management, Islamic Religious Education

Abstrak :

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nurul Hikam. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian : Kepala Sekolah, Perwakilan Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa. Hasil dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam pada awal tahun ajaran telah mempersiapkan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dengan berbagai metode dan pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, masalah dan Solusinya, guru PAI mengadakan MGMP pendidikan Islam.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pengelolaan pembelajaran PAI merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik selalu mencari atau menuntut ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor penting yang mengharuskan peserta didik untuk meningkatkan

keilmuannya agar dapat mengimbangi perkembangan zaman. Selain meningkatkan keilmuannya, peserta didik harus dibina dalam keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, pembinaan sikap atau akhlak dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.(Hamidah, Siregar, & Nuraini, 2019)

Proses pendidikan agama Islam yang berlangsung pada saat ini tampaknya masih terjebak dalam pengajaran ranah kognitif dogmatis yang mengajarkan pengetahuan peraturan dan hukum agama dengan disiplin ilmu fiqih yang menjadi orientasinya (fiqih oriented) sehingga fiqih dianggap sebagai agama itu sendiri. Selain itu pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak berfokus pada isi atau muatan materi yang harus ditransfer kepada peserta didik dengan dalil-dalil dan dogma-dogma yang tidak menyentuh realita kehidupan dan bukannya pada proses dan metodologi.(Yuhana, 2019)

Pembelajaran PAI akan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebaiknya guru PAI berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari metode belajar konvensional tradisional, menuju ke metode kooperatif yang mengarah pada siswa kreatif inovatif, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar.(Komalasari, Warisno, & Hidayah, 2021)

Menurut Komarudin Hidayat pada buku *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam* memaparkan bahwa ada tiga hal yang dapat membuktikan kekurangtepatan orientasi pendidikan agama Islam di tanah air tercinta ini. Pertama, pendidikan agama Islam saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama. Karena itu tidak aneh kalau dinegeri ini sering kita menyaksikan seseorang yang banyak mengetahui tentang agama, tapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang diketahuinya. Kedua, tidak tertibnya penyusunan dan pemilihan materi-materi pendidikan agama, sehingga sering ditemukan hal-hal yang prinsipil yang seharusnya dipelajari lebih awal. Malah terlewatkan. Kekacauan materi pendidikan agama ini terlebih jelas lagi terlihat pada disiplin ilmu fiqih yang menjadi orientasinya (berorientasi pada fiqh) sehingga ilmu fiqih dianggap sebagai agama itu sendiri. Ketiga, kurangnya pemahaman yang luas dan mendalam serta kurangnya penguasaan sistematik dan generik atas istilah-istilah kunci dan pokok dalam ajaran agama sehingga sering ditemukan pemahaman yang sangat jauh dan berbeda dari makna sepirit dan kontekstual. Maka orientasi pendidikan agama Islam hingga saat ini perlu dikaji ulang secara kritis untuk menemukan orientasi pendidikan agama yang lebih tepat dan berdaya guna.

Pada saat ini PAI ini belum maksimal pada aspek afektif yaitu pelatihan sikap dan psikomotorik yang diamalkan oleh siswa. Dapat dilihat dari berbagai kasus disekolah-sekolah seperti: tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba di kalangan siswa, pornografi dan aksi porno di kalangan siswa pengaruh dari internet dan tayangan tata tertib sekolah.

Kegagalan PAI dalam upaya menciptakan siswa yang berkarakter atau berkepribadian Islami ini tidak lepas dari lemahnya sistem dan manajemen pembelajaran yang ada. Oleh karena itu diperlukan kontrol kualitas (quality

control) agar menjadi pegangan dalam melaksanakan proses PAI sampai pada output.

Pendidikan Agama Islam selain memiliki transmisi yang sama dengan bidang-bidang studi lainnya (transfer of knowledge) juga memiliki transformasi nilai (transfer of value) dan membentuk kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya sesuai dengan landasan transendental yang mengakar dan yang sangat kuat dalam pengajarannya. Terjadinya proses transformasi dalam kehidupan anak didik adalah tujuan utama pendidikan agama dan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama yang harus tercermin pada tindakan individu, keluarga dan masyarakat.(darwyan syah; HMA Djazimi, 2006)

Pendapat Muhaimin (2001) bahwa ada beberapa tahapan yang akan ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan (4) dimensi pengamalannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dunia pendidikan pada sekarang ini dikejutkan oleh kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan. Peristiwa itu muncul memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku peserta didik. Kejadian yang marak diberitakan media masa seperti : tawuran antar sekolah yang mengakibatkan perkelahian dan pembunuhan, penipuan, narkoba, merampok dan tindakan kriminal lainnya yang dilakukan oleh para pelajar, hal ini telah menunjukkan kemerosotan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Kejadian di atas merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan sekolah. Peristiwa-peristiwa tersebut menggambarkan keburaman pengamalan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sekolah belum bisa mengekang sipat barbar peserta didik, sebagaimana diamanatkan undang-undang yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur. Maka diperlukan pengelolaan pembelajaran PAI di sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga siswa dapat menyadari realitas sosial yang terjadi dan berperilaku sebagaimana mestinya.(Irsyaduna, 2021)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Deskriptif Kualitatif di SMP IT Nurul Hikam Purwodadi, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAI di SMP IT Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?. Selanjutnya rumusan masalah khusus adalah: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan masalah dan solusi pengelolaan pembelajaran PAI? Tujuan umum dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran PAI di SMP IT Nurul Hikam

Purwodadi, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan masalah dan solusi pengelolaan pembelajaran PAI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMP IT Nurul Hikam Purwodadi, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Subyek penelitian adalah kepala Sekolah, wakil kurikulum, guru PAI dan siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis interaktif. Langkah-langkah penganalisis data penelitian adalah Pertama, pengumpulan data, Kedua, reduksi data, Ketiga, penyajian data dan Keempat, kesimpulan dan verifikasi. Keempat komponen itu merupakan siklus yang berlangsung terus menerus.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Dalam hal ini penelitian kualitatif yang dilaksanakan berkaitan dengan kehidupan Siswa SMP IT Nurul Hikam Purwodadikhususnya kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagai berikut : Pertama perencanaan pembelajaran guru PAI diawali dengan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari : kalender pendidikan, waktu analisis, silabus, program tahunan, program semester, RPP, KKM/KBM, agenda harian dan format penilaian. Kedua, pelaksanaan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Guru PAI yang menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 masih cenderung menggunakan metode ceramah dari pada tanya jawab dan demonstrasi. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mengajar dengan KTSP dan Kurikulum 2013 masih sederhana dan manual seperti menggunakan media peta konsep, gambar, karton yang melantunkan ayat Al-Qur'an atau Hadis, dan belum menggunakan media berbasis iptek. Guru PAI mengadakan pelatihan pembiasaan-pembiasaan di dalam kelas dan di luar kelas.

Pembiasaan di dalam kelas seperti guru PAI masuk kelas membaca salam siswa menjawabnya, ketua kelas menyiapkan untuk berdoa sebelum pembelajaran, ketua kelas menyiapkan siswa dan berdiri untuk memberi salam dan guru berdiri menjawab salam, setelah mengabsen guru melihat kebersihan kelas dan siswa, dan sebelum menyampaikan materi guru PAI bersama-sama siswa membaca ayat Al-Qur'an, atau hapalan Q.S. Alqur'an juz 'Amma, dan pembiasaan di luar kelas yaitu menerapkan senyum, sapa, salam, sopan santun, siswa setiap bertemu dengan guru mengucapkan salam dan bersalaman, setiap hari Jum'at jam pertama diadakan siraman rohani di ikuti seluruh siswa bertempat di lapangan upacara, dan pelaksanaan sholat Jum'at berjama'ah secara bergiliran. Ketiga, Guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam KTSP menggunakan penilaian kognitif (kemampuan berfikir), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotorik (keterampilan, mempraktikan).

Sedangkan dalam penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian sikap (sikap religius, sikap sosial), penilaian pengetahuan (ulangan harian, tengah semester, semesteran), dan penilaian keterampilan (kinerja, proyek, dan portofolio). Keempat, masalah dan solusi, dalam pengelolaan pembelajaran PAI yaitu adanya keterlambatan guru membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran, guru PAI masih menggunakan metode konvensional, dalam hal evaluasi guru PAI KTSP dan Kurikulum 2013 masih cenderung pada penilaian pengetahuan dan praktik, sedangkan pada penilaian afektif belum secara terprogram dan tertulis. Solusinya yaitu mengadakan MGMP PAI untuk menyusun perangkat pembelajaran PAI, mengadakan latihan-latihan melalui MGMP PAI untuk menerapkan metode dan media yang bervariasi, dan teknik penilaian afektif.

Perencanaan Pembelajaran PAI

Pertama merencanakan strategi pembelajaran dengan metode pendekatan dan teknik yang sudah disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran, kedua ; Menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan keperluan pembelajaran, ketiga mempersiapkan materi pembelajaran yang diambil dari buku paket dan sumber lainnya, keempat Merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang sudah di ajarkan. Kemudian dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru PAI mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari : kalender pendidikan, waktu analisis, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jurnal perencanaan pembelajaran guru, absensi dan daftar nilai. Tujuan perencanaan pengajaran menurut Wahab, (2015) yaitu a) agar tujuan pengajaran lebih jelas, b) guru lebih menguasai bahan pelajaran, c) Agar dapat memilih dan menentukan metode yang tepat, d) Agar dapat menunjukkan berbagai alat/media yang diperlukan, e). Agar pembelajaran dapat lebih terarah, f) agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, g) agar peserta didik lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa dalam pemahaman ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada, kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pentingnya perangkat pembelajaran karena menjadi acuan, tolak ukur, pencapaian tujuan dan sebagai pedoman untuk menyampaikan materi. Perangkat pembelajaran terdiri dari kalender pendidikan, waktu analisis, silabus, program tahunan, program semester, RPP, jurnal harian dan daftar penilaian. Guru merupakan sumber belajar yang mempunyai kewajiban menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan kondusif lingkungan. Guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Guru PAI membuat strategi perencanaan, pemilihan metode, teknik, dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan kepada siswa

dapat diterima dan mudah dipahami, menyiapkan sumber belajar yang didukung dari referensi-referensi yang terkait dalam materi, perencanaan kegiatan evaluasi. Perencanaan pembelajaran ini tersusun dalam perangkat pembelajaran.

Pelaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai peran penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar karena berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Kemampuan guru PAI dalam mengimplementasikan ilmunya harus mengacu pada silabus dan RPP yang telah dirumuskan dalam perencanaan program. optimal atau adanya ketidaksesuaian dengan rencana yang dituangkan dalam RPP. Kurang sesuai dalam menerapkan strategi pembelajaran, kurang pahamnya guru menggunakan metode dalam belajar-mengajar, guru menggunakan media pembelajaran sangat kurang, dan kurang dalam pengembangan materi pembelajara dan hanya menggunakan satu sumber yaitu buku paket. Kedua dalam pembiasaan di dalam kelas dan di luar kelas sudah baik. Ketiga, guru PAI belum menguasai pengelolaan kelas.

Pendekatan strategi pembelajaran, penggunaan metode, teknik dan media merupakan komponen yang mempunyai fungsi yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan kompetensi pembelajaran. Guru harus memahami peran dan fungsi strategi, metode dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada siswa agar siswa dapat memahami dan memahami terhadap materi yang disajikan. Pendekatan quantum learning digunakan strategi membaca, mencatat, mengingat dan menulis. Strategi ini digunakan untuk memberikan dorongan belajar terhadap siswa agar materi yang diajarkan oleh pendidik dapat mudah dipahami dan diingat oleh siswa Pemilihan metode yang akan digunakan dalam mengajar perlu mempertimbangkan faktor kesesuaian dengan tujuan intruksional dan keterlaksanaannya dengan mempertimbangkan waktu dan sarana yang tersedia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan membawa pengaruh pada penyusunan dan strategi pembelajaran. Maka suatu sekolah diperlukan alat pendidikan yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan alat pendidikan karena berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan. Alat pendidikan mencakup dua menjadi, yaitu (1) alat-alat pendidikan berupa benda seperti gedung sekokah, perpustakaan, perlengkapan belajar yang biasa disebut alat peraga, (2) alat pendidikan yang bukan berupa benda, seperti pembiasaan, keteladanan, pengawasan, perintah, larangan , ganjaran dan hukuman.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penilaian terhadap keberhasilan dan untuk mengukur pertumbuhan dan pengembangan siswa dalam memahami materi yang diterima. Ramayulis, dalam buku Rusmairi (2014) menyatakan bahwa fungsi evaluasi pendidikan Islam adalah : 1). Untuk mengetahui murid yang mana terpandai dan terbodoh di kelasnya, 2) untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki murid atau belum, 3) Untuk mendorong kompetisi yang sehat antar siswa, 4) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah mengikuti proses

belajar mengajar , 5) untuk mengetahui tepat atau tidaknya dalam memilih bahan, metode dan berbagai penyesuaian dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa teknik evaluasi yang digunakan oleh guru PAI menggunakan teknik Evaluasi formatif dan Evaluasi sumatif. Penilaian formatif penilaian yang dilakukan pada waktu pelajaran berlangsung yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan, agar dapat melaksanakan perubahan atau tetap setelah mengetahui hasil evaluasi. Sedangkan tes sumatif yaitu bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa itu sudah menguasai atau memahami pelajaran yang telah diajarkan, agar dapat melakukan perbaikan pada materi berikutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nurul Hikam Purwodadi, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat melaksanakan pengelolaan pembelajaran PAI sudah sesuai dengan kurikulum. Guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan MGMP PAI dalam menyelesaikan masalah dalam pengelolaan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Irsyaduna. (2021). LP3M STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
<https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna> Copyright.
Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(2), 121.
- darwyan syah; HMA Djazimi. (2006). *Pengembangan sistem evaluasi pendidikan agama islam*. 13.
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 135. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 41-42. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Yuhana, A. N. (2019). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. 7(1).